

Today's Outlook

PASAR AS: Wall Street ditutup melemah pada Senin, tertekan oleh penurunan saham teknologi setelah aksi jual besar di pasar Korea Selatan serta meningkatnya kembali premi risiko geopolitik akibat eskalasi konflik antara AS dan Iran.

Indeks S&P 500 turun 0,8% ke 7.516,68, NASDAQ Composite merosot 1,6% ke 25.873,18, dan Dow Jones melemah 0,3% ke 52.498,82.

Ketegangan di Timur Tengah meningkat setelah AS dan Iran kembali saling melancarkan serangan, yang memicu berakhirnya gencatan senjata dan memunculkan kembali ketidakpastian terkait Selat Hormuz. Presiden Donald Trump menyatakan Selat Hormuz akan tetap terbuka di bawah perlindungan AS, namun AS akan mengenakan biaya 20% atas seluruh kargo yang melintas untuk menutup biaya pengamanan. Di sisi lain, Iran menegaskan Selat Hormuz tetap ditutup hingga stabilitas pulih dan AS menghentikan campur tangannya. Kondisi ini mendorong harga minyak kembali melonjak.

Di sektor teknologi, saham AI kembali tertekan akibat kekhawatiran valuasi yang dinilai terlalu tinggi. Koreksi tajam di Korea Selatan menyeret sentimen global, dengan KOSPI anjlok sekitar 9%, sementara Samsung Electronics dan SK Hynix masing-masing turun 10,7% dan 15,4%. Saham SK Hynix yang baru mencatat debut kuat di Nasdaq pada Jumat lalu juga terkoreksi lebih dari 9%.

Pelaku pasar kini menantikan rilis data inflasi konsumen (CPI) dan inflasi produsen (PPI) AS pekan ini. Meski inflasi Juni diperkirakan melandai, lonjakan kembali harga minyak akibat meningkatnya risiko geopolitik berpotensi memperkuat tekanan inflasi. Federal Reserve juga menegaskan komitmennya menjaga stabilitas harga dan siap bertindak tegas untuk mengendalikan ekspektasi inflasi jangka panjang.

PASAR EROPA: Bursa saham Eropa bergerak terbatas pada Senin di tengah meningkatnya ketegangan di Timur Tengah setelah Iran mengumumkan penutupan Selat Hormuz, sehingga mendorong investor mengurangi aset berisiko.

Indeks STOXX 600 turun tipis 0,01%, DAX Jerman naik 0,08%, CAC 40 Prancis menguat 0,31%, sementara FTSE 100 Inggris melemah tipis 0,01%.

Di sisi lain, saham energi menguat seiring kenaikan harga minyak. Shell naik 2,3%, BP melonjak 4,6%, dan TotalEnergies menguat 3%.

Sentimen pasar dipicu runtuhnya gencatan senjata antara AS dan Iran. Iran mengumumkan penutupan Selat Hormuz hingga batas waktu yang belum ditentukan setelah serangan terhadap kapal komersial dan aksi balasan militer AS.

PASAR ASIA: Bursa saham Asia ditutup melemah pada Senin, dipimpin oleh kejatuhan saham Korea Selatan, seiring meningkatnya ketegangan di Timur Tengah yang mendorong lonjakan harga minyak dan menekan minat investor terhadap aset berisiko.

Indeks KOSPI Korea Selatan anjlok lebih dari 5%, dengan Samsung Electronics turun hampir 7% dan SK Hynix merosot 11% akibat tekanan pada saham semikonduktor.

Di Jepang, Nikkei 225 melemah 1,3% dan TOPIX turun 0,8%. Sementara itu, Shanghai Composite turun 0,7%, CSI 300 melemah 0,3%, sedangkan Hang Seng Hong Kong bergerak relatif datar.

Sentimen pasar memburuk setelah Iran memperluas serangan rudal dan drone ke negara-negara Teluk sebagai balasan atas serangan militer AS, serta mengumumkan penutupan Selat Hormuz. Namun, Presiden AS Donald Trump menyatakan jalur pelayaran tersebut tetap terbuka di bawah perlindungan AS.

KOMODITAS: Harga minyak melonjak sekitar 9% pada Senin setelah gencatan senjata antara AS dan Iran runtuh dan kedua negara saling mengklaim kendali atas Selat Hormuz, sehingga memicu kekhawatiran terhadap pasokan energi global.

Presiden AS Donald Trump kembali memberlakukan blokade laut terhadap Iran dan menyatakan kapal yang melintasi Selat Hormuz harus membayar biaya perlindungan kepada AS. Hingga pukul 15.52 ET (19.52 GMT), kontrak berjangka Brent pengiriman September melonjak 9,2% ke USD82,99 per barel, sementara WTI pengiriman Agustus naik 8,8% ke USD77,70 per barel. Kenaikan ini menjadi yang terbesar masing-masing sejak 12 Maret dan 2 April.

Harga minyak sebelumnya sempat kembali ke level sebelum perang setelah AS dan Iran menandatangani perjanjian damai yang membuka kembali Selat Hormuz. Namun, pecahnya kembali konflik menyebabkan aktivitas pelayaran menurun dan memicu kembali kekhawatiran inflasi. Data Kpler menunjukkan jumlah kapal yang melintasi Selat Hormuz turun sekitar 52% dibanding pekan sebelumnya, meski AS menyatakan sekitar 8,5 juta barel minyak tetap dikirim melalui jalur tersebut pada Minggu. Gangguan berkepanjangan berpotensi meningkatkan biaya pengiriman dan asuransi serta memaksa negara-negara pengimpor, terutama di Asia, mencari pasokan alternatif.

INDONESIA: IHSG pada perdagangan Senin kemarin ditutup menguat ke level diatas 6000 dan ditutup di level 6037.84. Pergerakan indeks didukung dengan katalis - hasil pemeringkatan S&P yang mempertahankan rating stable untuk Indonesia dan masih dalam rentang BBB.

Dari sisi teknikal, pandangan kami belum berubah. Area 6.000 masih menjadi level konfirmasi utama untuk mengembalikan momentum bullish. Selama IHSG belum mampu bertahan di atas level tersebut, pergerakan diperkirakan masih akan bergerak sideways dengan kecenderungan menguji area support di 5.300–5.400 apabila tekanan jual kembali meningkat. Sebaliknya, apabila IHSG berhasil menembus dan bertahan di atas 6.000, maka peluang penguatan menuju 6.100 hingga 6.240 akan kembali terbuka.

JCI

6037.8 +113.48 (+1.92%)

Volume (bn shares)	50.14	
Value (IDR tn)	19.80	
Up	Down	Unchanged
371	282	157

Most Active Stock

Stock	Val	Stock	Val
BBCA	1.1 T	TPIA	445.8 B
RANS	820.6 B	BUMI	278.3 B
BBRI	597.1 B	MAPI	215.2 B
BMRI	582.2 B	DSSA	213.7 B
BRPT	540.1 B	ASII	209.9 B

Foreign Transaction

Volume (bn shares)	4.91
Value (IDR tn)	5.46
Net Buy (Sell)	555.63 B

Top Buy	NB Val	Top Sell	NS Val
TPIA	89.7	UNTR	38.5
BRPT	82.7	AMMN	27.9
BMRI	65.8	BBRI	23.3
BRMS	45.1	VKTR	20.6
BUMI	38.7	EMAS	19.6

Government Bond Yield & FX

	Last	Change	%
Tenor: 10 years	7.24	1.03	16.5%
USIDR	18,105	50	0.3%
KRWIDR	12.09	0.03	0.3%

IHSG

SCALP BUY

SLIGHT REBOUND CONTINUATION,
POTENTIAL CUP N HANDLE PATTERN

Support 5300-5400 / 4800-4900

Resistance 6000-6200 / 6900-7000 / 7600-7750



Stock Pick

SPECULATIVE BUY EMAS – Merdeka Gold Resources Tbk

Entry 5725-5700

TP 6000-6100 / 6750-7000 / 7750-8000

SL <5450



SPECULATIVE BUY BUMI – Bumi Resources Tbk

Entry 147-140

TP 170-180 / 200

SL <130



SPECULATIVE BUY

CPIN – Charoen Pokphand Indonesia Tbk



Entry 3120-3100
TP 3400-3550 / 4000
SL <3000

SPECULATIVE BUY

PSAB – J Resources Asia Pasifik Tbk



Entry 410-400
TP 450-470 / 520-560
SL <370

BUY ON BREAK

RATU – Raharja Energi Cepu Tbk



Entry >5800
TP 7000-7300 / 7900-8000
SL <5100

Company News

ARCI: Sedot USD5,6 Juta, Fokus Eksplorasi Tambang Emas Toka Tinding

Archi Indonesia (ARCI) menghabiskan dana eksplorasi USD5,6 juta. Dana tersebut terserap untuk aktivitas eksplorasi paruh pertama 2026. Di mana, kegiatan eksplorasi fokus pada pengembangan sumber daya emas di tambang emas Toka Tinding. Aktivitas eksplorasi dilakukan melalui anak usaha yaitu Meares Soputan Mining (MSM), dan Tambang Tondano Nusajaya (TTN). Pada periode semester I 2026, ARCI melakukan pengeboran setidaknya pada 157 titik dengan total kedalaman sekitar 44.989 meter. Archi Indonesia, pemilik 100 persen Tambang Emas Toka Tinding, suatu tambang emas terletak kurang lebih 35 km arah timur laut dari Manado, Sulawesi Utara, melalui anak usaha Meares Soputan Mining (MSM), dan Tambang Tondano Nusajaya (TTN). Tambang Emas Toka Tinding terdiri dari dua kontrak karya dengan total luas konsesi 39.817 hektare terbentang di Kabupaten Minahasa Utara, dan Kota Bitung, Sulawesi Utara. Kontrak Karya-Kontrak Karya tersebut berlaku sampai dengan tahun 2041, dan dimiliki oleh MSM dan TTN. Sesuai dengan Perubahan Undang-Undang Pertambangan, MSM dan TTN mendapatkan jaminan perpanjangan Kontrak Karya 2 kali lagi dalam bentuk Izin Usaha Pertambangan Khusus (IUPK), masing-masing perpanjangan untuk jangka waktu maksimum selama 10 tahun. (Emiten News)

DATA: Transaksi Tuntas, Sejumlah Bank Suntik DATA IDR 1.15 Triliun

Profesional Telekomunikasi Indonesia (Protelindo) mengempit 51 persen saham Remala Abadi (DATA). Itu dengan menyerok 701,25 juta saham DATA senilai Rp700,71 miliar. Akuisisi saham itu, telah ditahbiskan pada 13 Juli 2026. Saham-saham itu, dibeli dari Verah Wahyudi Singgih Wong sebanyak 151,25 juta helai dengan harga Rp1.091 per lembar. Pembelian saham setara 11 persen dari Verah tersebut bernilai sejumlah Rp165,01 miliar. Lalu, 550 juta saham atau 40 persen dibeli dari Iforte dengan harga Rp974 per helai sejumlah Rp535,7 miliar. Menyusul pelaksanaan transaksi itu, Protelindo menguasai saham DATA 701,25 juta lembar atau 51 persen, Verah menguasai 29 persen, dan publik mengemas 20 persen. Pengendali DATA tidak berubah karena Protelindo dan Iforte satu panji di bawah naungan Sarana Menara (TOWR). Bersamaan dengan transaksi itu, DATA mendapat suntikan dana taktis senilai Rp1,15 triliun. Dana segar itu mengucur dari sejumlah perbankan. Yaitu, sebesar Rp400 miliar dari Bank SMBC, Rp150 miliar dari Bank QNB Indonesia, dan Rp600 miliar dari Bank Permata (BNLI). (Emiten News)

ASII: Juni 2026, Penjualan Mobil ASII Melejit 37 Persen

Paruh pertama 2026, Astra International (ASII) mencatat penjualan mobil 222.371 unit. Melejit 10,2 persen dibanding periode sama tahun lalu 201.633 unit. Sepanjang Juni 2026, Astra menjual mobil 40.235 unit, surplus 3,8 persen dari edisi Mei 2026 di level 38.768 unit. Secara tahunan, penjualan periode Juni 2026 tercatat melesat 37 persen dibanding Juni 2025 sebanyak 29.365 unit. Toyota dan Lexus mendominasi penjualan sebanyak 134.520 unit. Lalu, Daihatsu mencatat penjualan 73.545 unit, dan Isuzu dengan penjualan 13.890 unit dari 11.275 unit. Penjualan UD Trucks edisi Januari–Juni 2026 mencatat penjualan 416 unit, menukik 62,8 persen dibanding periode sama tahun lalu 1.110 unit. Pangsa pasar Astra tercatat sekitar 51 persen, susut dari posisi sama tahun lalu 54 persen. Pada segmen Low Cost Green Car (LCGC), penjualan Astra tercatat 43.279 unit, turun sekitar 15,4 persen dibanding episode sama tahun lalu 51.797 unit. Secara nasional, total penjualan mobil domestik periode Januari–Juni 2026 mencapai 436.567 unit, meningkat sekitar 15,5 persen dibanding periode Januari–Juni 2025 sebanyak 376.703 unit. (Emiten News)

Domestic & Global News

Domestic News

Produksi Nikel Ditahan, Hilirisasi Masih Dibayangi Defisit Bahan Baku Smelter

Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) mengungkapkan tidak akan ada peningkatan signifikan produksi nikel dalam rencana kerja dan anggaran biaya (RKAB) 2026. Dirjen Mineral dan Batu Bara (Minerba) ESDM Tri Winarno mengatakan, produksi nikel bakal menyesuaikan kebutuhan dari pabrik pemurnian atau smelter. Langkah itu diambil demi mencegah terjadinya kelebihan pasokan (oversupply) dan menjaga harga pasar. Adapun sebelumnya pemerintah berencana mematok produksi nikel sekitar 250 juta hingga 260 juta ton pada 2026. Angka tersebut lebih rendah jika dibandingkan dengan catatan Asosiasi Penambang Nikel Indonesia (APNI) yang menyebut RKAB 2025 mencapai 364 juta ton. Institute For Development of Economics and Finance (Indef) menilai, kepastian pasokan bijih nikel menjadi faktor utama agar operasional smelter tetap berjalan di tengah meningkatnya kebutuhan bahan baku industri pengolahan. Oleh karena itu, langkah pemerintah merelaksasi kuota produksi nikel dinilai menjadi koreksi penting untuk menjaga keberlanjutan program hilirisasi nasional. Head of Center of Industry, Trade and Investment Indef Andry Satrio Nugroho berpendapat, relaksasi kuota merupakan konsekuensi dari ketidakseimbangan antara upaya menjaga harga nikel dan kebutuhan pasokan bahan baku bagi industri hilir. Dia mengatakan, arah kebijakan pemerintah itu lebih tepat dibaca sebagai koreksi atas pengetatan kuota yang sebelumnya terlalu dalam. Dia menjelaskan, kebutuhan bijih nikel untuk memasok smelter pada 2026 diperkirakan mencapai 340 juta hingga 360 juta ton. Sementara itu, pemerintah menetapkan Rencana Kerja dan Anggaran Biaya (RKAB) produksi nikel 2026 di kisaran 260 juta hingga 270 juta ton, lebih rendah dibandingkan RKAB 2025 yang mencapai 379 juta ton. Oleh sebab itu, meski pemerintah telah menjalankan relaksasi kuota produksi, Andry menilai tambahan volume tersebut masih perlu diperbesar agar mampu menutup defisit pasokan bahan baku yang dihadapi industri pengolahan.

Global News

OPEC Kembali Pangkas Proyeksi Pertumbuhan Permintaan Minyak Global 2026

OPEC pada Senin kembali memangkas proyeksi pertumbuhan permintaan minyak global tahun 2026 menjadi 780.000 barel per hari (bph), berdasarkan laporan bulanan terbarunya. Ini merupakan revisi penurunan ketiga secara berturut-turut. Kelompok produsen minyak tersebut masih memperkirakan dampak perang Iran terhadap konsumsi minyak lebih kecil dibandingkan proyeksi lembaga lain seperti International Energy Agency (IEA). OPEC juga menilai prospek ekonomi global berpotensi membaik pada sisa tahun ini dan menaikkan proyeksi pertumbuhan permintaan minyak untuk 2027. Perang tersebut sempat menutup Selat Hormuz, salah satu jalur distribusi minyak terpenting di dunia, selama beberapa bulan sehingga memangkas jutaan barel produksi minyak dari Timur Tengah. Produksi mulai pulih setelah tercapainya perjanjian damai sementara antara Iran dan Amerika Serikat, meski serangan militer terbaru kembali memicu kekhawatiran terhadap kelancaran pengiriman minyak. Dalam laporan terbaru, OPEC memangkas proyeksi pertumbuhan permintaan minyak tahun ini dari 970.000 bph menjadi 780.000 bph. Sementara untuk 2027, OPEC memperkirakan permintaan minyak akan meningkat 1,94 juta bph, naik 210.000 bph dibandingkan proyeksi sebelumnya. OPEC+, yang terdiri dari anggota OPEC dan sekutunya seperti Rusia, sebelumnya telah sepakat meningkatkan produksi mulai April. Namun, penutupan Selat Hormuz membuat produksi tidak dapat dinaikkan sesuai kuota yang telah disepakati. Produksi minyak mentah OPEC+ pada Juni rata-rata mencapai 36,28 juta bph, naik sekitar 3 juta bph dibandingkan Mei, menurut sumber sekunder yang digunakan OPEC untuk memantau produksinya. Kenaikan tersebut terjadi seiring negara-negara Teluk mulai kembali meningkatkan produksi yang sebelumnya terhenti akibat perang Iran. Angka produksi Mei juga telah mencakup Uni Emirat Arab, yang keluar dari OPEC dan OPEC+ pada 1 Mei.

NH KSI Stock Coverage

	Last Price	End of Last Year Price	Target Price	Upside Potential	1 Year Change	Market Cap (IDR Tn)	Price/EPS (TTM)	Price/BVPS	Return on Equity (%)	Dividend Yield TTM (%)	Revenue Growth (%)	EPS Growth YoY TTM (%)	Adj-Beta
Finance													
BBRI	IDR 2,870	IDR 3,660	IDR 4,300	49.8%	-29.1%	434.97	7.39	1.28	18.34	12.06	6.34	1.37	0.97
BBCA	IDR 6,225	IDR 8,075	IDR 8,800	41.4%	-26.8%	767.39	13.21	2.95	22.98	4.84	5.22	3.52	0.81
BBNI	IDR 3,530	IDR 4,370	IDR 5,050	43.1%	-16.7%	131.66	6.48	0.82	12.33	9.90	5.48	-5.56	0.94
BMRI	IDR 4,250	IDR 5,100	IDR 5,600	31.8%	-18.3%	396.67	6.78	1.30	20.92	11.22	8.92	3.91	0.91
TUGU	IDR 1,245	IDR 1,165	IDR 1,990	59.8%	28.4%	4.43	6.07	0.47	7.44	8.03	51.25	77.18	0.76
Consumer Non-Cyclical (Consumer Goods, Retail)													
INDF	IDR 6,750	IDR 6,775	IDR 7,750	14.8%	-4.9%	59.27	5.43	0.77	15.07	4.30	6.66	22.46	0.67
ICBP	IDR 6,625	IDR 8,200	IDR 9,700	46.4%	-34.9%	77.26	8.45	1.42	17.86	4.00	3.10	23.81	0.57
CPIN	IDR 3,120	IDR 4,510	IDR 5,060	62.2%	-28.9%	51.16	7.66	1.39	19.51	5.77	4.78	47.28	0.74
JPFA	IDR 2,050	IDR 2,620	IDR 3,300	61.0%	2.0%	24.04	4.64	1.16	28.04	6.83	8.81	69.39	0.72
SSMS	IDR 850	IDR 1,535	IDR 2,750	223.5%	-47.0%	8.10	6.10	3.10	40.63	9.88	42.89	28.63	0.69
AYAM	IDR 354	IDR 432	IDR 500	41.2%	147.6%	1.42	731.38	6.61	0.90	0.00	-26.09	-77.81	0.74
WINE	IDR 147	IDR 206	IDR 230	56.5%	-37.7%	0.40	10.83	1.16	11.22	2.38	0.68	-14.60	0.86
Consumer Cyclical													
FILM	IDR 1,625	IDR 14,500	IDR 6,750	315.4%	-39.4%	17.69	0.00	5.16	-8.29	0.00	8.87	0.00	1.59
ERAA	IDR 350	IDR 408	IDR 476	36.0%	-13.4%	5.58	3.82	0.57	16.14	7.14	17.35	47.41	0.98
HRTA	IDR 1,770	IDR 2,150	IDR 590	-66.7%	240.4%	8.15	6.46	2.23	41.09	2.26	144.39	158.00	0.76
Healthcare													
KLBF	IDR 725	IDR 1,205	IDR 1,800	148.3%	-36.1%	33.94	9.08	1.35	15.13	2.76	8.27	7.66	0.66
SIDO	IDR 384	IDR 540	IDR 560	45.8%	-31.4%	11.52	9.94	3.47	32.82	9.64	4.10	12.83	0.61
Infrastructure & Teleco													
TLKM	IDR 2,510	IDR 3,480	IDR 3,400	35.5%	4.1%	248.65	15.20	1.85	11.57	8.89	-2.15	-25.35	0.98
JSMR	IDR 2,710	IDR 3,410	IDR 3,600	32.8%	-31.9%	19.67	5.61	0.53	9.74	5.76	-5.88	-27.55	0.67
TOWR	IDR 374	IDR 585	IDR 1,070	186.1%	-25.9%	22.10	5.52	0.78	16.07	3.68	4.65	14.23	0.90
TBIG	IDR 1,425	IDR 2,680	IDR 1,900	33.3%	-28.4%	32.29	22.75	2.56	12.32	3.30	0.61	-1.52	0.53
MITEL	IDR 464	IDR 700	IDR 700	50.9%	-17.9%	38.77	17.48	1.12	6.33	5.53	2.43	1.19	0.71
WIFI	IDR 1,670	IDR 3,250	IDR 4,080	144.3%	-7.2%	8.87	13.05	1.19	11.52	0.12	146.99	72.66	1.28
INET	IDR 202	IDR 467	IDR 580	187.1%	236.7%	4.52	91.69	1.24	1.89	0.02	201.67	1469.40	1.50
Property & Real Estate													
CTRA	IDR 545	IDR 830	IDR 1,400	156.9%	-27.3%	10.10	4.01	0.41	10.70	6.61	12.77	9.45	0.86
PANI	IDR 5,975	IDR 12,600	IDR 18,500	209.6%	-40.0%	108.68	62.70	3.91	6.84	0.08	52.37	204.13	1.49
PWON	IDR 256	IDR 338	IDR 470	83.6%	-24.7%	12.33	5.06	0.54	11.10	5.08	6.60	19.02	0.80
TRIN	IDR 326	IDR 1,130	IDR 2,200	574.8%	317.9%	1.48	101.87	2.47	2.34	0.00	-13.22	0.00	1.89
GPRA	IDR 100	IDR 145	IDR 188	88.0%	23.5%	0.43	8.40	0.31	3.77	1.00	-12.14	-59.14	0.86
Energy (Oil, Metals & Coal)													
MEDC	IDR 1,185	IDR 1,345	IDR 1,500	26.6%	15.6%	29.79	10.75	0.74	7.00	5.09	-0.17	-51.75	0.66
ITMG	IDR 23,925	IDR 21,875	IDR 23,750	-0.7%	4.2%	27.03	8.19	0.77	9.25	7.23	-18.37	-52.14	0.40
INCO	IDR 4,740	IDR 5,175	IDR 4,930	4.0%	108.8%	49.96	29.06	0.98	3.51	1.64	4.19	33.42	1.01
ANTM	IDR 2,920	IDR 3,150	IDR 1,560	-46.6%	78.6%	70.17	8.27	1.81	23.39	7.19	22.33	53.15	0.82
ADRO	IDR 2,450	IDR 1,810	IDR 3,680	50.2%	32.8%	70.56	7.86	0.80	10.32	10.75	-9.87	-53.88	0.70
NCKL	IDR 810	IDR 1,125	IDR 1,030	27.2%	17.4%	51.11	5.10	1.22	26.88	5.26	9.89	42.23	1.15
CUAN	IDR 640	IDR 2,340	IDR 2,500	290.6%	-0.8%	71.95	29.48	11.65	42.83	0.00	51.63	4.72	1.78
PTRO	IDR 3,960	IDR 10,925	IDR 4,300	8.6%	62.3%	39.94	76.44	8.44	11.47	0.00	28.32	179.96	2.04
UNIQ	IDR 103	IDR 356	IDR 810	686.4%	-81.6%	0.32	44.38	0.71	1.61	0.00	-14.54	-89.40	0.80
RMKE	IDR 2,240	IDR 5,925	IDR 7,000	212.5%	326.7%	9.80	40.05	5.00	13.12	1.34	-9.92	-16.69	1.50
Basic Industry													
AVIA	IDR 320	IDR 505	IDR 560	75.0%	-21.2%	19.83	10.58	1.91	18.13	7.19	8.73	8.31	0.71
Industrial													
UNTR	IDR 25,900	IDR 29,500	IDR 32,000	23.6%	10.0%	96.61	7.65	0.95	12.69	6.42	-2.33	-32.50	0.76
ASII	IDR 4,850	IDR 6,700	IDR 5,475	12.9%	-1.4%	196.35	6.18	0.83	13.96	8.04	-1.55	-5.04	0.80
Technology													
CYBR	IDR 590	IDR 898	IDR 1,470	149.2%	69.5%	7.95	575.28	31.17	6.39	0.00	62.13	-72.52	0.70
GOTO	IDR 50	IDR 64	IDR 70	40.0%	-39.8%	59.56	0.00	1.66	-2.00	0.00	15.27	85.92	0.66
Transportation (Toll Road, Logistic & Shipping)													
ASSA	IDR 605	IDR 1,125	IDR 900	48.8%	14.2%	2.23	5.39	0.98	19.08	8.26	20.86	51.00	1.18
BIRD	IDR 1,575	IDR 1,700	IDR 1,900	20.6%	3.6%	3.94	6.30	0.62	10.09	10.54	13.20	-1.40	0.74
IPCC	IDR 1,220	IDR 1,385	IDR 1,500	23.0%	57.4%	2.22	8.59	1.57	18.83	9.25	12.78	14.74	0.75
SMDR	IDR 280	IDR 392	IDR 400	42.9%	21.7%	4.59	4.79	0.46	8.65	4.29	8.72	-16.74	0.91
SOCI	IDR 370	IDR 498	IDR 1,110	200.0%	137.2%	2.61	13.92	0.35	2.47	0.54	-6.23	-39.10	1.42
BULL	IDR 334	IDR 420	IDR 800	139.5%	180.7%	5.18	8.23	1.33	17.23	0.00	3.68	247.96	1.79
JSMR	IDR 2,710	IDR 3,410	IDR 3,450	27.3%	-31.9%	19.67	5.61	0.53	9.74	5.76	-5.88	-27.55	0.67

Global Domestic Economic Calendar

Date	Country	Jakarta Hour	Event	Period	Consensus	Actual Result	Previous
Monday, 13 July 2026							
Tuesday, 14 July 2026	US	19.30	CPI MoM	June	-0.1%	-	0.5%
	US	19.30	CPI YoY	June	3.8%	-	4.2%
Wednesday, 15 July 2026	US	18.00	MBA Mortgage Application	10 July	-	-	-2.2%
	US	19.30	PPI Final Demand MoM	June	-0.1%	-	1.1%
Thursday, 16 July 2026	US	19.30	Initial Jobless Claims	July 11	-	-	215k
	US	19.30	Retail Sales Advance MoM	June	0.3%	-	0.9%
Friday, 17 July 2026	US	19.30	Housing Starts	June	1325k	-	1177k
	US	20.15	Industrial Production MoM	June	0.2%	-	0.1%

Source: Bloomberg

Corporate Calendar

Date	Event	Company
Monday, 13 July 2026	RUPS	MDRN
Tuesday, 14 July 2026	Cum Stocksplit	RMKE (1:5)
	Trading Start - Right	NINE SCPI
	RUPS	ATIC BNBR CASH COCO PADI RMKO SINI
Wednesday, 15 July 2026	Cum Stocksplit	RAJA (1:5)
	RUPS	KREN SMKMM SMA
Thursday, 16 July 2026	RUPS	DADA FMIP FORU WIRG
Friday, 17 July 2026	RUPS	ASII TAXI

Source: IDX

Global Indices

Index	Last	Change	%
Dow Jones	53,055.9	- 138.4	-0.3%
S&P 500	7,537.4	- 60.1	-0.8%
NASDAQ	29,697.9	- 561.0	-1.9%
STOXX 600	641.0	- 0.1	0.0%
FTSE 100	10,498.3	1.0	0.0%
DAX	25,114.3	47.2	0.2%
Nikkei	67,242.7	- 1,315.0	-1.9%
Hang Seng	24,213.7	38.6	0.2%
Shanghai	4,695.4	- 85.4	-1.8%
KOSPI	6,806.9	- 669.0	-8.9%
EIDO	12.0	0.1	1.1%

Source: Bloomberg

Commodities

Commodity	Last	Change	%
Gold (\$/Troy Oz.)	4,002.4	- 117.5	-2.9%
Brent Oil (\$/Bbl)	83.3	7.3	9.6%
WTI Oil (\$/Bbl)	68.7	0.1	-0.1%
Coal (\$/Ton)	128.7	0.1	0.1%
Nickel LME (\$/MT)	16,565.7	17.7	0.1%
Tin LME (\$/MT)	52,208.0	- 547.0	-1.0%
CPO (MYR/Ton)	4,533.0	20.0	0.4%

Source: Bloomberg

Sectors

Index	Last	Change	%
Finance	1,351.9	20.8	1.6%
Energy	2803.505	72.52	2.7%
Basic Materials	1,556.2	44.8	3.0%
Consumer Non-Cyclicals	653.313	-0.301	0.0%
Consumer Cyclicals	900.2	17.6	2.0%
Healthcare	1425.136	-3.677	-0.3%
Property	734.8	1.2	0.2%
Industrial	1571.175	37.472	2.4%
Infrastructure	1,735.1	26.9	1.6%
Transportation& Logistic	1652.948	6.509	0.4%
Technology	6,466.3	11.0	0.2%

Source: Bloomberg

Research Division

Head of Research

Ezaridho Ibutama

Macroeconomics, Consumer Goods,
Poultry, Healthcare

☎ +62 21 5088 ext 9126

✉ ezaridho.ibnutama@nhsec.co.id

Senior Analyst

Leonardo Lijuwardi

Banking, Infrastructure

☎ +62 21 5088 ext 9127

✉ leonardo.lijuwardi@nhsec.co.id

Senior Analyst

Axell Ebenhaezer

Mining, Property

☎ +62 21 5088 ext 9133

✉ axell.ebenhaezer@nhsec.co.id

Research Support

Amalia Huda Nurfalah

Editor & Translator

☎ +62 21 5088 ext 9132

✉ amalia.huda@nhsec.co.id

DISCLAIMER

This report and any electronic access hereto are restricted and intended only for the clients and related entities of PT NH Korindo Sekuritas Indonesia. This report is only for information and recipient use. It is not reproduced, copied, or made available for others. Under no circumstances is it considered as a selling offer or solicitation of securities buying. Any recommendation contained herein may not be suitable for all investors. Although the information hereof is obtained from reliable sources, its accuracy and completeness cannot be guaranteed. PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, and agents are held harmless from any responsibility and liability for claims, proceedings, action, losses, expenses, damages, or costs filed against or suffered by any person as a result of acting pursuant to the contents hereof. Neither is PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, nor agents are liable for errors, omissions, misstatements, negligence, inaccuracy contained herein.

© All rights reserved by **PT NH Korindo Sekuritas Indonesia**



PT. NH Korindo Sekuritas Indonesia

Member of Indonesia Stock Exchange

Headquarter Office

SOUTH JAKARTA, DKI JAKARTA

Treasury Tower 51th Floor, District 8, SCBD Lot 28, Jl. Jend. Sudirman No.Kav 52-53, RT.5/RW.3, Senayan, Kebayoran Baru, South Jakarta City, Jakarta 12190

☎ +62 21 5088 9102

Branch Office

BANDUNG

HQuarters Business Residence, 5th Floor Unit D, Jl. Asia Afrika No. 158, Kel. Paledang, Kec. Lengkong, Bandung Jawa Barat – 40261

BALI

Jl. Cok Agung Tresna Ruko Griya Alamanda no. 9 Renon Denpasar, Bali 80226

☎ +62 361 209 4230

PIK

Rukan Eksklusif Blok C No. 32, 3rd Floor, Bukit Golf Mediterania, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara, Jakarta 14470

☎ +62 21 5089 7480

ITC BSD

Ruko ITC BSD Blok R No. 48, Jalan Pahlawan Seribu, Lekong Wetan, Kec. Serpong, Kel. Serpong Tangerang Selatan - Banten 15311

☎ +62 21 5093 0230

MAKASSAR

Jl. Gunung Latimojong No. 120A Kec. Makassar Kel. Lariang Bangi Makassar, Sulawesi Selatan

☎ +62 411 360 4650

PEKANBARU

Sudirman City Square Jl. Jend. Sudirman Blok A No. 7 Pekanbaru, Riau

☎ +62 761 801 1330

MEDAN

Sutomo Tower 4th Floor Unit G, Jl. Sutomo Ujung No. 28 D, Durian, Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara - 20235

☎ +62 61 4106 2200

A Member of NH Investment & Securities Global Network

 Seoul |
  New York |
  Hong Kong |
  Singapore
 Shanghai |
  Beijing |
  Hanoi |
  Indonesia